

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR  
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI  
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Majapahit)**

Nofa Afrida Syifaul Jannah<sup>1</sup>, Hari Setiono<sup>2</sup>, Nur Ainiyah<sup>3</sup>.

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit  
novaafridasj@gmail.com

*Abstract*

*The ability to understand yourself or emotional intelligence and learning behavior often arises opinions can affect the level of understanding someone's accounting. This study aims to examine emotional intelligence and learning behavior towards the level of understanding of accounting in the 2014 Majapahit Islamic University accounting students. This type of research is quantitative and the data used are primary data in the form of questionnaires and secondary data in the form of theoretical libraries and discovery libraries. Purposive sampling is a method of determining the sample in this study, which means taking a sample using certain criteria that has taken 137 credits. Data processing techniques were performed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results of this study indicate that the emotional intelligence partially obtained the value of t count  $< t$  table ( $0.217 < 1.990$ ) and the significance level is  $0.089 > 0.05$ , meaning that emotional intelligence does not affect the level of understanding of accounting, while learning behavior through partial testing obtained a negative sign then the value of t arithmetic  $< t$  table ( $-2.169 < -1.990$ ) and the level of significance is  $0.033 < 0.05$  means that learning behavior has a significant effect on the level of understanding of accounting, and simultaneously it is known that F arithmetic is 2.352 smaller than F table of 3, 12 emotional intelligence and learning behavior do not have a significant effect on the level of understanding of accounting.*

*Keywords: emotional intelligence, learning behavior, understanding of accounting*

*Abstrak*

*Kemampuan memahami diri sendiri atau kecerdasan emosional dan perilaku belajar seringkali muncul pendapat dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Majapahit angkatan 2014. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan menggunakan data primer berupa kuisioner dan data sekunder berupa pustaka teori dan pustaka penemuan. Purposive sampling adalah metode penentuan sampel dalam penelitian ini, artinya mengambil sampel menggunakan kriteria tertentu yaitu telah menempuh 137 sks. Teknik pengolahan data yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan emosional diperoleh nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0,217 < 1,990$ ) dan tingkat signifikansinya adalah  $0,089 > 0,05$  artinya kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan perilaku belajar melalui uji parsial diperoleh tanda negatif maka nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-2,169 < -1,990$ ) dan tingkat signifikansinya adalah  $0,033 < 0,05$  artinya perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan secara simultan diketahui bahwa F hitung sebesar 2,352 lebih kecil dari F tabel yang sebesar 3,12 maka kecerdasan emosional dan perilaku belajar tidak berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman akuntansi.*

**Kata Kunci :** kecerdasan emosional, perilaku belajar, pemahaman akuntansi

## **A. Pendahuluan**

Paham dalam bidang keuangan seperti pembukuan, serta laporan keuangan merupakan kewajiban dari seorang lulusan akuntansi. Bagian yang sangat krusial dalam perusahaan adalah akuntan. Dasar akuntansi harusnya dipahami oleh orang yang berprofesi sebagai akuntan untuk mempermudah dalam menjalankan tugasnya. Memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu aturan yang bermacam-macam dan situasinya yang nyata dengan kemampuan adalah yang dinamakan kecerdasan (Zakiah, 2013). Namun, seseorang dapat memahami suatu materi atau suatu hal dipengaruhi oleh berbagai faktor. Didalam kehidupan terdapat banyak sekali hal yang mempengaruhi orang untuk paham khususnya dalam bidang akuntansi seperti kemampuan memahami diri sendiri maupun orang lain atau yang disebut dengan kecerdasan emosional, kemampuan akademik, kondisi fisik, perilaku belajar, dll. Banyak yang berpikir bahwa yang mempengaruhi hasil pembelajaran adalah kecerdasan intelektual saja padahal kecerdasan emosional juga berpengaruh. Seseorang dalam kehidupan sehari-hari dituntut untuk mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosinya (Satria, 2017). Selain kecerdasan emosional, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, bagaimana pada waktu mengikuti pelajaran, dan ketika mengerjakan ujian itu juga dapat mempengaruhi seseorang dalam memahami bidang akuntansi (Suwardjono, 2004). Setiap kegiatan belajar-mengajar yang terjadi, dalam menanggapi dan meresponnya apakah kesempatan yang diberikan memiliki tanggung jawab dan semangat atau bisa disebut perilaku belajar ( Salim, 1991). Untuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengendalian sumber daya dan operasi, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada para investor, kreditur, instansi yang berwenang serta masyarakat menggunakan aktivitas yang menyediakan informasi dan disajikan dalam satuan moneter, atau berbentuk kuantitatif adalah yang disebut dengan akuntansi

(Soemarso, 2002). Sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik merupakan pemahaman akuntansi (Satria, 2017)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kecerdasan emosional dan perilaku belajar apakah memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Setelah dilakukan uji maka akan tahu bagaimana pengaruhnya dan dapat diambil dari sisi yang menguntungkan untuk dapat membantu meningkatkan pemahaman akuntansi maupun evaluasi.

## **B. Kajian Literatur**

### **Pengertian Kecerdasan**

Menurut Zakiah (2013) memecahkan suatu persoalan atau masalah dalam kehidupan secara nyata dan tepat atau memperoleh kecakapan-kecakapan tertentu membutuhkan kemampuan yaitu disebut dengan kecerdasan.

### **Kecerdasan Emosional**

Zakiah (2013) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan, memotivasi dan mengelola emosi diri sendiri dan perasaan orang lain. Nugraha (2013) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi efektif menggunakan emosinya. Komponen atau indikator dari kecerdasan emosional adalah pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional dapat dipengaruhi faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan penduduk.

### **Perilaku Belajar**

Sumardi Suryabrata (1984) mengungkapkan Belajar memiliki pengertian perbuatan yang telah dilakukan dengan sengaja atau dilakukan dalam keadaan sadar sebagai proses yang dapat menimbulkan adanya perubahan dan menyebabkan keadaan yang berbeda dari sebelumnya. Menurut Hanifah (2001) karena bentuk hasil dari sebuah pengalaman

dapat menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap maka itulah yang disebut belajar. Nugraha (2013) mengungkapkan Kebiasaan belajar atau sering disebut Perilaku belajar yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan individu secara berulang-ulang sebagai proses belajar sehingga menjadi otomatis atau spontan. Menurut Suwardjono (2004) perilaku belajar memiliki indikator seperti bagaimana ketika mengikuti pelajaran, bagaimana aktifnya membaca buku/ literatur, kebiasaan mengunjungi perpustakaan, kebiasaan meminjam buku, dan bagaimana ketika menghadapi ujian.

### **Pemahaman Akuntansi**

Baridwan (2004) menyatakan Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa menyediakan data kuantitatif, khususnya bersifat keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang memiliki fungsi untuk memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan atau pengambilan keputusan- keputusan ekonomi. Menurut Satria (2017) Sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik itulah yang dinamakan pemahaman akuntansi . Maka dapat disimpulkan ilmu yang membahas suatu sistem yang menghasilkan informasi yang berhubungan dengan kejadian-kejadian yang mengubah posisi keuangan perusahaan disebut dengan ilmu akuntansi. Sebagai bahan pengambilan keputusan dan tanggung jawab dibidang keuangan dapat menggunakan informasi tersebut.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Majapahit dengan objek mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2014. Data primer berupa kuisisioner digunakan dalam penelitian ini dan data sekunder berupa pustaka teori dan pustaka penemuan. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dalam penelitian ini, artinya dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu yang telah menempuh 137 sks. Teknik pengolahan data yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Kecerdasan emosional dan perilaku belajar menjadi variabel independen, sedangkan pemahaman akuntansi menjadi variabel dependennya. Penelitian ini akan menguji secara parsial dan secara simultan untuk menentukan apakah hipotesisnya diterima atau tidaknya.

#### **D. Hasil Dan Pembahasan**

##### **1. Hasil**

###### **a. Uji Validitas**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009) Untuk mengetahui apakah alat ukur yang disusun memiliki validitas atau tidak maka dilakukan uji validitas. Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data adalah  $r$  hitungl (koefisien korelasi) lebih besar dari  $r$  tabel (nilai kritis) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Bila koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat ukur tersebut valid (Ghozali, 2007). Uji validitas alat ukur penelitian ini menggunakan korelasi product moment pearson's yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5% dan  $r$  tabel pada  $N = 80$  sebesar 0,185. Adapun hasil pengujian yang didapat bahwa masing-masing indikator variabel pemahaman akuntansi mempunyai nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel. Hal ini berarti indikator-indikator pemahaman akuntansi yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak digunakan sebagai pengumpul data.

###### **b. Uji Reliabilitas**

Untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama dengan alat ukur yang sama juga menggunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal yaitu teknik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Apabila hasil pengujian *Cronbach Alpha*  $> 0.60$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel ini adalah reliabel (Nunnally, dalam Ghozali 2005). Hasil dari uji reliabilitas disajikan pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	Kecerdasan Emosional (X1)	0,933	Reliabel
2.	Perilaku Belajar (X2)	0,890	Reliabel
3.	Pemahaman Akuntansi (Y)	0,827	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti berdasarkan hasil spss

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel menunjukkan angka lebih dari 0,6 sehingga instrumen yang digunakan reliabel.

c. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

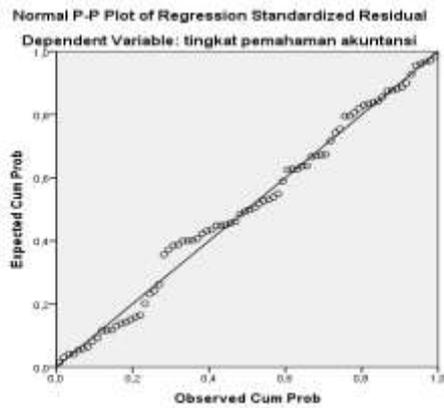
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	80	52,00	87,00	68,8500	7,08913
Perilaku Belajar	80	43,00	73,00	58,5750	7,17022
Pemahaman Akuntansi	80	47,00	64,00	53,8375	3,53085
Valid N (listwise)	80				

Sumber: data diolah peneli menggunakan spss

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar dan pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UNIM cukup baik.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dengan variabel dependen keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *P-Plot Normality* (Ghozali, 2005).



Gambar4.1 Hasil Uji normalitas data

Dari grafik di atas terlihat bahwa data pengamatan menyebar mengikuti sumbu diagonal. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data menyebar secara normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

e. Uji Multikolinieritas

Apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) maka dilakukan uji multikolinieritas. Berdasarkan perhitungan diperoleh seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Multikolinieritas

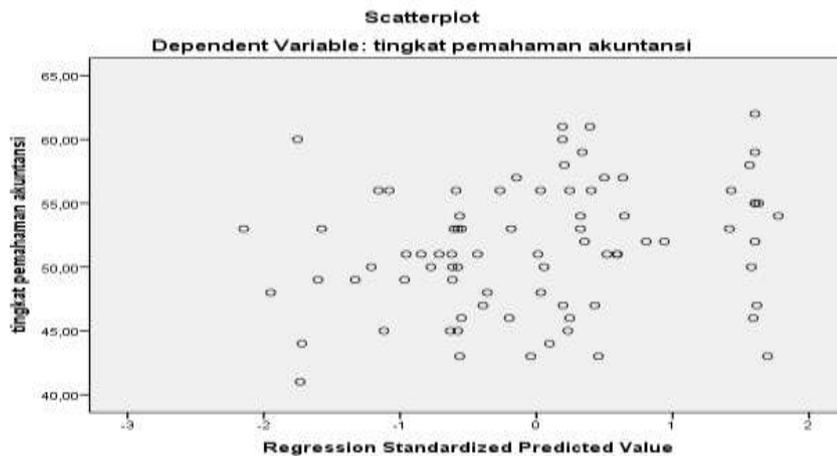
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	kecerdasan emosional	0,987	1,013	Tidak ada Multikolinieritas
	perilaku belajar	0,987	1,013	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: data diolah peneliti berdasarkan hasil spss

Dari hasil analisis diatas yang sesuai dengan lampiran 10 maka dapat dilihat bahwa variabel bebas memiliki nilai VIF < 10, yaitu masing-masing 1,013. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.

f. Uji Heterokedastisitas

Uji ini yaitu untuk mengetahui apakah ada sebuah kesalahan pengganggu yang mempunyai kadar varian yang sama.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Dari diagram scatterplot di atas dapat dilihat bahwa model regresi dapat dianggap bebas dari gejala heterokedastisitas karena titik menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

g. Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independent (Imam Ghozali, 2012). Berikut adalah hasil olah data menggunakan spss:

Tabel 4.7 Hasil perhitungan R, R Square dan Adjusted R Square

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.240 <sup>a</sup>	.058	.033	4,85514

Sumber: data diolah peneliti menggunakan spss

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa koefisien korelasinya sebesar 0,240, jadi menurut tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa hubungan linier antara kecerdasan emosional dan perilaku belajar rendah.

#### h. Uji Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil perhitungan R, R Square dan Adjusted R Square

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.240 <sup>a</sup>	.058	.033	4,85514

Sumber: data diolah peneliti menggunakan spss

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui nilai dari Adjusted R Square adalah 0,033. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah 3,3% sedangkan 96,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

#### i. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap variabel dependen tingkat pemahaman akuntansi. Untuk mengetahui hasil analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 hasil perhitungan regresi berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	56,952	4,876		11,679	,000
kecerdasan emosional	,016	,072	,024	,217	,829
perilaku belajar	-,096	,044	-,241	-2,169	,033

Sumber: data diolah peneliti menggunakan spss

Model persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 56,952 + 0,016X_1 + (-0,096)X_2 + e$$

Besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Koefisien regresi dari kecerdasan emosional sebesar 0,016 yang berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi di Universitas Islam Majapahit atau bila terjadi penambahan tingkat kecerdasan emosional sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 0,016 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
- 2). Koefisien regresi dari perilaku belajar sebesar -0,096 yang berarti bahwa semakin tinggi perilaku belajar pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi di Universitas Islam Majapahit atau bila terjadi penambahan tingkat perilaku belajar sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penambahan pemahaman akuntansi sebesar 0,096 satuan atau sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat perilaku belajar sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan pemahaman akuntansi sebesar 0,096.

j. Uji T

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap variabel dependen tingkat pemahaman akuntansi

digunakan uji t. Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dilihat bahwa t hitung kecerdasan emosional adalah sebesar 0,217 dan t hitung perilaku belajarnya adalah -2,169. Sedangkan t tabelnya adalah 1,990. Setelah itu dapat disimpulkan bahwa:

a). Pengujian hipotesis pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi diperoleh nilai t hitung < t tabel ( $0,217 < 1,990$ ) dan tingkat signifikansinya adalah  $0,089 > 0,05$  yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Majapahit.

b). Pengujian hipotesis pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi diperoleh dengan tanda negatif maka nilai t hitung < t tabel ( $-2,169 < -1,990$ ) dan tingkat signifikansinya adalah  $0,033 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Majapahit.

k. Uji F

Pengujian secara serentak dari variabel kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap variabel pemahaman akuntansi digunakan uji F (*Fisher Test*).

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	110,880	2	55,440	2,352	,102 <sup>b</sup>
Residual	1815,070	77	23,572		
Total	1925,950	79			

Sumber: data diolah menggunakan spss

Hasil perhitungan diketahui bahwa F hitung sebesar 2,352 lebih kecil dari F tabel yang sebesar 3,12. maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Majapahit.

## **2. Pembahasan**

### **a. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Majapahit. Hasil uji hipotesis individu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki tingkat signifikan  $0,829 > 0,05$ . Karena tingkat signifikan lebih besar maka kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryaningrum dan Trisnawati (2003) yang menemukan hasil kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi di beberapa Universitas di Yogyakarta. Namun penelitian ini menolak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wimbo Wiyono (2012) yang mendapatkan hasil kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan emosional mendorong seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri memperoleh kemajuan. Motivasi pada mahasiswa berkaitan dengan keinginan untuk menguasai ilmu yang dipelajarinya menimbulkan keyakinan dan usaha untuk lebih tahu. Usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi dapat dipelajari dari lingkungan dan hubungan dengan teman. Bagi mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, keterampilan sosial yang dimilikinya bisa menjadi sumber untuk menyerap banyak informasi termasuk mengenai bidang akuntansi yang

dipelajarinya. Kemampuan mengendalikan diri dan mental yang baik dalam bergaul memudahkan dalam berhubungan dengan orang-orang yang bisa menjadi sumber informasi. Namun, kecerdasan emosional yang tinggi tidak selalu bisa memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi pula, karena faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi tidak hanya dari kecerdasan emosional akan tetapi dari berbagai faktor lainnya.

**b. Pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.**

Hasil dari analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Semakin baik perilaku belajar dalam belajar akan meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Islam Majapahit. Hasil uji hipotesis individu menunjukkan bahwa perilaku belajar memiliki tingkat signifikan  $0,033 < 0,05$ . Karena tingkat signifikan lebih kecil maka kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraha (2013) yang menemukan hasil bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku belajar mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Perilaku belajar yang baik dan teratur akan mengasah kemampuan berpikir seseorang dan meningkatkan penguasaan terhadap bidang yang dipelajari. Akuntansi sebagai bidang ilmu yang membutuhkan penalaran, penghafalan, penghitungan tentu membutuhkan latihan untuk menguasainya dengan baik. Keaktifan mahasiswa dalam belajar di kelas sangat penting untuk menambah pemahaman mahasiswa karena berkaitan dengan teori-teori dalam bidang akuntansi. Kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan membaca buku menambah wawasan dan penerapan praktis

akuntansi dalam berbagai lembaga keuangan sehingga menambah pemahaman akuntansi bagi mahasiswa akuntansi Universitas Islam Majapahit.

**c. Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.**

Hasil perhitungan diketahui bahwa  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama- sama tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Jadi tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh banyak sekali faktor. Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar masih ada banyak faktor lain yang mempengaruhi. Secara bersama- sama tidak berpengaruh karena setiap individu memiliki faktor pendukung yang berbeda-beda dalam mencapai tingkat pengetahuannya dibidang apa saja.

**E. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris mengenai apakah kecerdasan emosional dan perilaku belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Uji statistik dari hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS (software Statistics Product for the Social Science) for windows version 17.0*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disusun kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Kemampuan mengenali perasaan, kesanggupan mengendalikan diri, kemampuan untuk memotivasi diri, dan menunda kepuasan sesaat, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain adalah indikator yang ada pada kecerdasan emosional. Dalam penelitian ini dilakukan secara parsial untuk mengetahui hubungannya dan didapatkan hasil nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,217 < 1,990$ ) dan tingkat signifikansinya adalah  $0,089 > 0,05$  yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima maka kecerdasan emosional

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tidak selalu memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi.

2. Perilaku belajar merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Dalam penelitian ini secara parsial diperoleh tanda negatif maka nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-2,169 < -1,990$ ) dan tingkat signifikansinya adalah  $0,033 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jadi perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Islam Majapahit. Perilaku belajar yang baik dan teratur akan mengasah kemampuan berpikir seseorang dan meningkatkan penguasaan terhadap bidang yang dipelajari. Akuntansi sebagai bidang ilmu yang membutuhkan penalaran, penghafalan, penghitungan tentu membutuhkan latihan untuk menguasainya dengan baik. Oleh sebab itu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi akan lebih baik jika perilaku belajarnya mendukung.

3. Kecerdasan emosional dan perilaku belajar setelah di uji secara simultan untuk mengetahui hubungannya. Hasil perhitungan diketahui bahwa  $F$  hitung sebesar 2,352 lebih kecil dari  $F$  tabel yang sebesar 3,12. maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka menghasilkan penemuan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal itu dikarenakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh banyak sekali faktor.

#### **Daftar Pustaka**

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Pertama. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goleman, Daniel. 2006. *Emosional Intelligence, Kecerdasan Emosional : mengapa EQ lebih penting daripada IQ*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Hanifah, Syukriy Abdullah. 2001. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. 1(3): 63-86.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi*, Edisi 1, Cetakan Pertama, BPEE, Yogyakarta.
- Mulia, Anisa. 2012. *Mengungkap Pemahaman Tentang Akuntansi Dari Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Sosial Mahasiswa*. 3 (3): 334-501.
- Nugraha, Aditya. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*, Program Sarjana Ekonomi. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember: Jember.
- Soemarso SR. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*. PT Rineka Citra. Jakarta.
- Salim, P dan Salim, Y. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Edisi 1. Modern English Press. Jakarta
- Satria. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung*. 1(1): 6 6- 80.
- Suardjono. 2004. *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*. (Online). Tersedia: [suardjono.com/upload.perilaku-belajar-di-perguruan-tinggi](http://suardjono.com/upload.perilaku-belajar-di-perguruan-tinggi). (diakses pada tanggal 12 Mei 2018)
- Trisnawati, E.I. & S. Suryaningsum. 2003. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Raydondo. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Perguruan Tinggi Sekota Bandar Lampung*. Program Sarjana Ekonomi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Winkel, W. S. 1991. *Psikologi Pendidikan Alumni*. Bandung.
- Wiyono 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. 2 (2).
- Zakiah, Farah. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Program Sarjana Ekonomi. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.